

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan setiap manusia dan pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia di dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan segala komponen pendidikan. Komponen pendidikan tersebut meliputi kurikulum, guru, sarana prasarana, siswa dan model pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik profesional.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru yang disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan dasar. Sesuai dengan isi Peraturan Perundangan bahwa hal yang terpenting dari pendidikan adalah proses implementasi pendidikan itu sendiri. Di dalam mengimplementasikan yang dilakukan harus benar-benar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat di pengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik yang profesional. Guru dan siswa merupakan komponen yang vital dalam pembelajaran, karena guru dan siswa saling terkait satu sama lain dengan tugas dan peran yang berbeda. Guru bertugas memberikan pengetahuan dan siswa menerimanya. Guru dan siswa merupakan peran penting di dalam menyukseskan program pembelajaran yang sedang berjalan.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Oleh karena itu sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan dorongan dan kesempatan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Potensi siswa dapat dilihat dari aktivitasnya selama dikelas. Kemudian dari aktifitas belajar tersebut guru bisa memberikan penilaian tentang kemampuan belajar peserta didik dengan evaluasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memang dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang bisa meningkatkan aktifitas dan kemampuan siswa. Apabila guru tidak mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendukung aktifitas siswa maka kemampuan dalam belajar siswa tidak akan baik. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan meliputi, pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, prinsip penyelenggaraan pendidikan dan hak anak telah diatur dalam Undang-Undang sistem pendidikan. Standar proses pembelajaran sebagai acuan praktik pada satuan pendidikan diatur dalam peraturan pemerintah No. 19/2005 pasal 19 sebagai berikut. Satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2014 pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Muatan materi yang terdapat dalam pembelajaran adalah pembelajaran tematik yaitu muatan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA disekolah dasar tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan. Namun hal tersebut, belum terlaksana dengan maksimal karena ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan dalam pembelajaran IPA adalah terbatasnya waktu untuk mendiskusikan materi sesuai dengan metode yang sudah direncanakan. Hal tersebut berdampak pada kurang sabarnya guru untuk mengaplikasikan metode yang sudah direncanakan sehingga pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan yang direncanakan guru. Pada akhirnya, keadaan demikian yang menyebabkan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi pada buku teks dan cenderung mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V di SDN Gugus V Mengwi pada hari Senin tanggal 19 November 2018 lalu bahwa khususnya pada pembelajaran IPA terlihat suasana pembelajaran di dalam kelas terkesan kurang kondusif. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa hanya menerima informasi dari sumber belajar seperti buku maupun lembar kerja siswa yang telah tersedia. Selain itu,

sebagian besar belum mengetahui manfaat atau kegunaan dari belajar materi IPA yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran dan siswa merasa takut atau malu dalam mengutarakan pendapatnya.

Melihat hal tersebut tampak kualitas pendidikan kita masih tergolong rendah. Perlu upaya menyeluruh untuk memperbaiki hal tersebut. Kita sebagai guru hendaknya bisa menciptakan pembelajaran yang inovatif guna mengoptimalkan kompetensi pengetahuan IPA. Hal yang paling dekat bisa dilakukan adalah merancang pembelajaran yang inovatif dengan mempelajari model-model pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan peta konsep.

Alasan rasional penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan peta konsep adalah bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang diajarkan karena siswa dilibatkan secara aktif dan menyeluruh dalam melakukan penyelidikan. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung pembelajaran dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan peta konsep. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini penggunaan model diharapkan dapat mengembangkan minat berbicara siswa dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kooperatif. Salah satu model pembelajaran khusus yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa adalah Model pembelajarn *Student facilitator and explaining*. Shoimin (2014:183) menyatakan bahwa model pembelajaran *Student facilitator and explaining* ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan untuk mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi. Dimana

pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu. Model pembelajaran ini akan dipadukan dengan menggunakan bantuan peta konsep agar penyajian materi lebih mudah dipahami. Peta konsep adalah suatu alat pengajaran yang direkomendasikan oleh Ausubel, untuk mengkaitkan bahan-bahan pembelajaran baru dengan pengetahuan awal. Sri Artini (2014) menjelaskan peta konsep menyediakan bantuan visual kongkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut di pelajari. Adapun yang di maksud peta konsep adalah ilustrasi grafis kongkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep- konsep lain pada kategori yang sama. Dalam IPA peta konsep membuat informasi abstrak menjadi kongkret dan sangat bermanfaat meningkatkan ingatan suatu konsep pembelajaran dan menunjukan pada siswa bahwa pemikiran itu mempunyai bentuk, pengertian yang kongkret (Trianto,2015:186). Model pembelajaran *Student facilitator and explaining* berbantuan peta konsep memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi melalui pengalaman maupun pendapat dari orang-orang sekitarnya. Siswa akan menjadi lebih aktif dan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih, dilakukan proses seperti ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap kompetensi IPA siswa.

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* berbantuan peta konsep merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengutarakan pendapat dan menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dengan kondisi siswa dikelas yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung baik dalam diskusi kelompok serta dapat mengurangi siswa yang mendominasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student facilitator and explaining* Berbantuan Peta konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurang dilibatkannya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran lebih banyak hanya menerima pengetahuan oleh guru.
- 1.2.2 Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.
- 1.2.3 Muatan materi IPA sering kali dianggap susah oleh beberapa siswa.
- 1.2.4 Siswa merasa takut atau malu dalam mengutarakan pendapatnya.
- 1.2.5 Percaya diri siswa masih kurang berkembang seperti kurangnya keterampilan bertanya dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun masalah yang diteliti pada kompetensi pengetahuan IPA siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga kemampuan siswa dalam kegiatan seperti bertanya maupun menyampaikan pendapatnya masih belum optimal dan Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan

pengujian pengaruh model pembelajaran *Student facilitator and explaining* berbantuan Peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* berbantuan peta konsep pada siswa kelas V SDN Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019?
- 1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus V Mengwi?
- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* berbantuan peta konsep dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* berbantuan peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus V Mengwi.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.
- 1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* berbantuan peta konsep dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pemahaman serta memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya terkait muatan materi IPA dalam pencapaian kompetensi pengetahuan melalui inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* berbantuan peta konsep.



## 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain.

### 1.6.2.1 Siswa

Hasil penelitian ini memberikan kesempatan agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendapat pemahaman yang lebih mendalam khususnya pada muatan materi IPA. Selain itu, melatih siswa agar lebih terlatih dalam bekerja sama sehingga berguna bagi kehidupan sehari-sehari di masyarakat.

### 1.6.2.2 Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswanya.

### 1.6.2.3 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pemilihan model pembelajaran yang inovatif dan efisien di sekolah. Selain itu juga dapat menjadi masukan dalam upaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran di SD.

### 1.6.2.4 Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi dan rujukan yang relevan dalam melakukan penelitian yang lebih luas serta menambah wawasan bagi peneliti sehingga mengembangkan peneli-peneliti lain.